



ANALISIS TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TINDAK TUTUR TIDAK LANGSUNG PADA *PODCAST* BORIS BOKIR DAN PACHE JUSTEEN “PUNGUTAN SUMBANGAN PERPISAHAN SEKOLAH BIKIN RESAH GELISAH PENUH DUGA-DUGA”

Ade Kusmana

Email: Ade.kusmana@unja.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada Podcast Boris Bokir dan Pache Justeen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa kutipan kalimat yang berasal dari tuturan yang dilakukan oleh Boris Bokir dan Pache Justeen. Data tersebut kemudian dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak-catat. Pertama peneliti mendengarkan video rekaman *podcasts* Boris Bokir dan Pache Justeen kemudian menyimak dan mencatat secara bersamaan. Selanjutnya perolehan data penelitian didapat golongan tindak tutur yang digunakan Boris Bokir dan Pache Justeen. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terdiri atas tiga modus, kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Tuturan yang dilakukan oleh Boris Bokir dan Pache Justeen pada *podcasts* ini memiliki tujuan yang sejalan dengan fungsi bahasa.

Kata Kunci: tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, *Podcast*.

Abstract

This study aimed to describe direct speech acts and indirect speech acts on the Boris Bokir and Pache Justeen Podcasts. This research used a descriptive method with a qualitative approach. The research data were in the form of sentence excerpts derived from utterances made by Boris Bokir and Pache Justeen. The data then collected by using the note-taking technique. First, the researcher listened to video recordings of Boris Bokir and Pache Justeen's *podcasts*, then listened and recorded them simultaneously. Furthermore, the acquisition of research data obtained the speech act groups used by Boris Bokir and Pache Justeen. While the results of the study show that there are direct and indirect speech acts consisting of three modes, declarative sentences, interrogative sentences, and imperative sentences. The speech made by Boris Bokir and Pache Justeen on *podcasts* has a purpose that is in line with the function of language.

Keywords: direct speech act, indirect speech act, Podcast.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu dan lainnya. Secara umum, "bahasa" dapat merujuk pada aturan yang membentuk sistem, atau kemampuan kognitif untuk mempelajari dan menggunakan seperangkat pengucapan yang dihasilkan dari aturan tersebut. Bahasa manusia itu unik karena memiliki sifat produktif, rekursif, dan berubah karena berkaitan dengan konvensi sosial dan pendidikan secara keseluruhan.

Pragmatik berupa cabang ilmu linguistik mempelajari bahasa digunakan dalam berkomunikasi pada situasi tertentu (Nadar,2009:2). Pragmatik juga berupa studi





kebahasaan terkait konteks (Rohmadi,2004:2). Leech (dalam Yahya, 2013:9) menyatakan bahwa pragmatic juga memepelajari bahasa dipakai saat berkomunikasi, serta seperti apa pragmatik mencari artian untuk konteks, tidak untuk hal abstrak pada komunikasi.

Pragmatik berupa telaah umum berupa cara konteks memepengaruhi bagaimana dalam menafsirkan suatu kalimat (Tarigan, 2009:32-34). Pragmatik adalah *language in use* yang berarti pelajaran berupa makna ujaran pada kondisi tertentu (Djajasudarna, 2012:60).

Tindak tutur adalah ujaran mempunyai kegunaan pada psikologis dan sosial di luar wacana yang ada (Ibrahim, 2001). Yule (2006) berpendapat jika tindak tutur berupa tuturan yang dilaksanakan melalui tuturan. Dan menurut Searle (dalam Rusminto, 2015), tindak tutur yang memiliki teori dengan kemampuan memahami maksud bahasa berlandaskan hubungan antara bahasa dan perilaku penutur. Jadi tindak tutur sama dengan ujaran penutur berupa fungsi psikologi dan sosial di luar wacana. Tuturan ini dilakukan dengan tindakan lain sehingga memunculkan makna baru.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:50) mendeskripsikan tindak tutur berupa gejala satuan psikis dan pelaksanaannya disesuaikan dengan bahasa penutur saat menghadapi keadaan lain. Tindak tutur berikut memfokuskan pada makna perbuatan pada tuturan. Dengan begitu dapat di peroleh tindak tutur yang dipakai manusia begitu diputuskan oleh beberapa faktor, berupa faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan pemakaian struktur bahasa.

Nadar (2009:20) mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung terjadi jika penutur memakai kalimat sama dengan modulusnya. Misalnya, penutur bermaksud memerintah, meminta mitra tutur, penutur menggunakan kalimat imperatife. Jika penutur hendak memberitakan kepada mitra tutur, penutur memakai kalimat deklaratif, jika penutur hendak bertanya dengan mitra tutur, penutur memakai kalimat interogratif. Yang bertujuan tindak tutur tidak langsung berupa tindak tutur dilakukan penutur berupa motif tuturan tidak sesuai dengan tujuan tuturan. Contoh kalimat deklaratif juga akan dipakai penutur guna menginformasikan kepada mitra, pada tuturan dipakai untuk menyuruh (Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2011:28). Pendapat itu didukung juga oleh Yule (1996:95) yang berpendapat jika tindak tutur langsung itu tindak tutur yang terjadi saat struktur kalimat yang dipakai penutur dan kegunaan kalimat berhubungan jika tidak ada hubungan dengan struktur kalimat yang dipakai penutur dan kegunaan kalimat masuk dalam tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung, tetapi makna tersiratnya harus dilakukan (Wijana, 1996). Ibrahim (2001) menunjukkan jika pemakaian tuturan langsung dan tak langsung pada peristiwa tutur seiring penglihatan jika bentuk tuturan berbeda dipakai sebagai penyampaian artian yang sama. Sebaliknya, tuturan yang sama bisa menyampaikan maksud berbeda.

Searle dalam Chaer (2010:50)memaparkan, tindak tutur langsung berupa tindak tutur berupa tata bahasa tradisional, ada tiga jenis kalimat; (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat interogratif, dan (3) kalimat imperative. Kalimat deklaratif yaitu kalimat yang meminta pendengar agar menempatkan perhatiannya saja, tidak melaksanakan apa-apa karena pengujar hanya menginformasikan saja, tidak melaksanakan apa-apa pengujar hanya memberitahukan saja. Kalimat interogratif berupa kalimat yang menginginkan pendengar kalimat untuk memberi jawaban secara langsung. Jadi, yang diinginkan bukan sekedar perhatian, tetapi juga jawaban. Kalimat imperative berupa kalimat yang didalamnya berupa keinginan seorang pendengar kalimat menanggapi tindakan yang diminta. Wijana (2010:28) memaparkan tindak tutur tidak langsung berupa ujaran yang sopan, perintah dapat disampaikan melalui kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang dimintai pertolongan tidak merasa diperintah.

Berdasarkan uraian di tersebut, bisa disimpulkan jika tindak tutur langsung berupa tindak tutur penutur melakukan komunikasi kepada penerima berupa kalimat pesan,



pertanyaan, atau perintah. Tindak tutur tidak langsung, di sisi lain, berupa ucapan yang tidak sama dengan modus kalimat juga dapat berupa kalimat deklaratif dan interogatif.

Komunikasi yang menyebabkan terjadinya sebuah tindak tutur dapat ditemukan dimana saja, di rumah, di kampus, di warung, di sekolah, bahkan sampai di studio sekalipun.

Tindak tutur telah dipelajari oleh banyak peneliti. Peneliti sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan saat ini antara lain penelitian Dewi (2013) “analisis Tindak Tuter Tidak Langsung Literal pada film *Deathnote*: Nama depan termasuk tindak tutur deklaratif yang dipakai untuk tindak tutur deklaratif dan imperatif. Penelitian relevan setelahnya dilaksanakan oleh Muhammad Taufiq (2015) yang mengangkat judul “ Analisis Tindak Tuter Percakapan Peserta Didik dalam Memaparkan Pendapat Melalui Video pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 10 Makasar”. Hasil penelitian menampakkan bahwa jenis tindak tutur percakapan yang dipakai sebagai tindak tutur representative atau asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif. Penelitian relevanselanjutnya dilakukan oleh Khabib Sholeh (2017) yang mengangkat judul “ Analisis Tindak Tuter dalam Cerpen *Burung Luri* Karya Aryanti Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tuturan langsung dan penggunaan percakapan digunakan sebagai tindak tutur representatife, dan tindak tutur perlokasi. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Sri Puji Astuti (2019) yang mengangkat judul “ Tuturan Langsung dan Tidak Langsung Pembeli dan Penjual di Pasar Tradisional Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan jenis tuturan langsung dan tidak langsung tidak literal digunakan penjual sebagai sindiran dan pemikat calon pembeli.

Studi sebelumnya yang diungkapkan berbeda dari studi saat ini sehubungan dengan fokus penelitian mereka terkait dengan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Perbandingannya sendiri terdapat melalui sumber rujukan survey dan kedalaman survey. Sumber data penelitian berupa podcast Boris Bokir dan Pache Justeen. Studi yang lebih dalam tentang masalah ini adalah untuk memeriksa tujuan dari pidato podcast Boris Bokir dan Pache Justeen.

Dilihat dari penjelasan itu, peneliti tertarik mengkaji dengan komprehensif tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung yang ada di tuturan Podcast Boris Bokir dan Pache Justeen. Selain itu menganalisis tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung penelitian ini akan menjelaskan maksud tuturan yang ada dalam Podcast Boris Bokir dan Pache Justeen.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendapat Moleong (2005:6) Penelitian kualitatif berupa penelitian yang mencari pemahaman holistik tentang kejadian berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku yang sudah pernah dilakukan subjek penelitian dengan deskripsi pada bentuk kata dan bahasa berupa konteks tertentu. Penggunaan berbagai metode alami. Menurut Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif ini adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjelaskan fenomena selengkap mungkin, menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang diselidiki. Dengan kata lain, memahami makna di balik data dan berusaha menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris yang bijak maupun kebenaran empiris yang logis.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode dimana peneliti memimpin dalam meneliti keadaan objek yang alamiah (Sugishirono, 2017). Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang berasal dari ujaran-ujaran tersebut pada Podcast Boris Bokir dan Pache Justeen. Teknik pengumpulan data tersebut Dikumpulkan menggunakan teknik looknote. Pertama, peneliti mendengarkan video pidato podcastnya, kemudian mendengarkan dan merekamnya bersamaan. Analisis data pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan analisis berbasis gaya interaktif juga dipaparkan oleh Miles &



Huberman (1992). (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) validasi data hasil interpretasi. Dengan merekam kalimat-kalimat yang ada pada tindak tutur langsung dan tidak langsung di dalam podcast.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah memperlihatkan jika percakapan pada podcast Boris Bokir dan Pache Justeen berisi berbagai pernyataan langsung dan tidak langsung. Kedua jenis tuturan ini dijelaskan menggunakan 3 modus kalimat digunakan (deskriptif, interogatif dan imperatif).

Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Podcast Boris Bokir dan Pache Justeen **Tindak Tutur Langsung**

Tindak tutur langsung adalah tuturan berdasarkan modus kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperative). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan.

Kalimat Berita (deklaratif)

Kalimat berita (deklaratif) berbentuk kalimat yang dipakai agar menginformasikan apa saja dan tidak ada perlakuan timbal balik dari lawan bicara.

Data 1

Boris: *Ini THR dari orang yang datang kesini, pada ngasih. "Ini pak, kan sebentar lagi mau hari raya pada mau ngasih ke bapak, ni buat THR buat bapak". Gitu, katanya uang THR ini mah. Seikhlasnya di negeri plus 26 tidak ada sogok menyogok*
Justeen: *hitung- hitung gaji kecil tapi harta banyak toh bapak*

Data 2

Justeen: *sa mo lapor, sa ada masalah. Masalah disekolah, masalah berat sekali*
Boris: *owahhhh*

Data 3

Justeen: *ini masalah ini sekolah minta sumbangan*
Boris: *sumbangan apa?*

Tuturan Boris untuk data 1 berupa tuturan langsung dengan modus berita. Tuturan Boris pada data 1 bermakna sebagai informasi kepada Justeen bahwa uang yang ada pada Boris adalah uang pemberian dari orang-orang yang ada di Negara plus 26 bukan hasil dari uang sogok. Motif kalimat deklaratif yang ada dalam data 1 berupa penanda lingual "*Ini THR dari orang yang datang kesini, pada ngasih. "Ini pak, kan sebentar lagi mau hari raya pada mau ngasih ke bapak, ni buat THR buat bapak". Gitu, katanya uang THR ini mah. Seikhlasnya di negeri plus 26 tidak ada sogok menyogok*" hal ini disampaikan oleh Boris agar Justeen tidak salah berpendapat jika uang itu adalah hasil dari sogok-menyogok, melainkan uang itu adalah pemberian.

Pada tuturan Justeen pada data 2 modus kalimat berita memberikan informasi kepada Boris tentang permasalahan di sekolah yang sedang ia alami. Tuturan Justeen ini muncul karena Boris mengajukan pertanyaan mengenai maksud dan tujuan Justeen menemui dirinya.

Selain itu tuturan Justeen pada data 3 kalimat berita memberikan informasi kepada Boris bahwa masalah yang ada di sekolah ini berupa masalah sumbangan. Tuturan Justeen ini juga memperjelas tuturan yang ada pada data 2 bahwa masalah itu berupa permintaan dana sumbangan sekolah.





Kalimat Tanya (interogatif)

Kalimat tanya (interogatif) berupa kalimat yang dipakai sebagai pertanyaan sesuatu dengan pendengar atau lawan bicara, yang dimaksud orang yang menyimak kalimat itu untuk memberi jawaban secara langsung. Jadi, yang diinginkan tidak hanya perhatian, tetapi jawaban.

Data 4

Boris: *nama kamu siapa?*

Justeen: *johanes kepler*

Boris: *ekstrakulikuler kamu apa?*

Justeen: *praktik analisis rencana kegiatan ilmiah remaja*

Tuturan Boris yang ditandai dengan penanda lingual “*nama kamu siapa?*” pada data 4 ini yaitu tindak tutur langsung berupa motif interogasi. Tuturan tersebut berisi tujuan agar bertanya sesuatu yang sama berupa apa yang terdapat pada kalimat itu. Pidato Boris di Data 4 menanyakan tentang identitas Justine.

Kalimat Perintah (imperatif)

Kalimat perintah (imperatif) adalah kalimat perintah yang dipakai penutur untuk menyuruh, mengajak bahkan memohon kepada lawan tutur. Yang bertujuan orang yang mendengar kalimat itu memberikan pendapat berupa perlakuan atau perbuatan yang diminta.

Data 5

Boris: *ngundang kangen band, lagi ramai*

Justeen: *oh iya iya*

Data 6

Justeen: *padahal disekolah ada to, halam besar tinggal bawa itu band nyanyi depan sekolah*

Boris: *iya ya, di lapangan upacara ya kan*

Pada data 5 dan 6 Termasuk pidato langsung dalam mode imperatif. Tuturan langsung modus imperatif pada tuturan Boris data 5 terdapat tujuan memerintah juga bukan bertujuan lain. Di Data 6, Boris juga mengucapkan kalimat memerintah dengan maksud mengundang salah satu band ternama, yaitu kangen Band.

Data dalam tuturan langsung dalam 6 modus kalimat instruksi. Tuturan Justeen adalah tuturan langsung, tuturannya hanyalah perintah dan tidak memiliki maksud lain. Pada data 6 Justeen memutuskan untuk memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada.

Tindak Tutur Tidak Langsung

Kalimat Berita (deklaratif)

Selain fungsinya memerintah sesuatu, kalimat tuturan tidak langsung juga memiliki efek memerintah sesuatu secara tidak langsung.

Data 7

Boris: *nanti kalo bapak dalam angkot, kan kalo d bandung suka ada angkot. Kan kalau turun dari angkot ngelewatin orang-orang kan dengkul ketemu dengkul, pas ngelewat kalau permisi kan bahasa Indonesia kalau bahasa sundanya berem gitu.*

Justeen: *bapa kalo dio orang ketawa itu bahaya*



Jika dilihat dari data 7 yaitu tuturan berupa motif kalimat berita, tetapi keduanya selain ini berfungsi baik untuk menginformasikan sesuatu dan secara tidak langsung mendikte sesuatu. Kumpulan Data 7 ditandai dengan ucapan Boris “*nanti kalo bapak dalam angkot, kan kalo d bandung suka ada angkot. Kan kalu turun dari angkot ngelewat orang-orang kan dengkul ketemu dengkul, pas ngelewat kalau permisi kan bahasa Indonesia kalau bahasa sundanya berem gitu.*” Selain berfungsi untuk memberitahukan perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa sunda Boris juga bermaksud untuk memerintah Justeen untuk melakukan apa yang sudah di beritahukan di khalayak umum.

Kalimat Tanya (interogatif)

Selain untuk kemampuan menanyakan sesuatu, kalimat interogatif pada tindak tutur tidak langsung juga berguna untuk menyuruh penutur secara tidak langsung (Rohmadi, 2017). Selain itu, modus tanya juga berfungsi untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara.

Data 8

Boris: *eh bos jangan kasar dong , kok kotor si ngomongnya anak sekolah nih, anak sekolah tu harusnya sopan santun. Siapa namanya?*
Justeen: *johanes kepler*

Tuturan yang sampaikan oleh Boris di tandai dengan penanda lingual “*eh bos jangan kasar dong , kok kotor si ngomongnya anak sekolah nih, anak sekolah tu harusnya sopan santun. Siapa namanya?*” tuturan menggunakan kalimat tanya. Kata-kata Boris tidak hanya membantunya mengajukan pertanyaan, tetapi secara tidak langsung memerintahkan Justine untuk bersikap sopan.

Kalimat Perintah (imperatif)

Arahan tidak hanya menginstruksikan lawan bicara tentang sesuatu atau hal-hal, tetapi juga secara tidak langsung memberi tahu mereka tentang sesuatu.

Data 9

Boris: *700000 x 400 siswa itu berarti berapa tuh, kamu kan anak IPA coba itung 700000 x 400 siswa sama dengan*
Justeen: *tunggu saya buka kalkulator*

Tuturan modus set instruksi dari data 9 dapat diidentifikasi dengan tuturan Boris. Meskipun demikian, ucapan Boris adalah ucapan langsung. Pidato tersebut berisi instruksi kepada Justine untuk menghitung hasil perkalian yang diharapkan memberikan hasil yang pasti.

Tabel 1
Data tuturan langsung dan tidak langsung

No.	Jenis tuturan	Bentuk tuturan	Tuturan	Fungsi Tuturan
1.	Tindak tutur langsung	Kalimat berita (deklaratif)	“ <i>Ini THR dari orang yang datang kesini, pada ngasih. “Ini pak, kan sebentar lagi mau hari raya pada mau ngasih ke bapak, ni buat THR buat bapak”. Gitu, katanya uang THR</i> ”	Tindak tutur yang dapat memberikan sesuatu hal seperti yang disertakan dalam kalimat tersebut



			<p><i>ini mah. Seikhlasnya di negeri plus 26 tidak ada sogok menyogok”.</i> <i>“hitung- hitung gaji kecil tapi harta banyak toh bapak”</i></p> <p><i>“sa mo lapor, sa ada masalah. Masalah disekolah, masalah berat sekali”</i> <i>“owahhhh”</i></p> <p><i>“ini masalah ini sekolah minta sumbangan”</i> <i>“sumbangan apa?”</i></p>	
2.	Tindak tutur langsung	Kalimat tanya (interogatif)	<p><i>“nama kamu siapa?”</i> <i>“johanes kepler”</i> <i>“ekstrakulikuler kamu apa?”</i> <i>“praktik analisis rencana kegiatan ilmiah remaja”</i></p>	Tindak tutur berguna untuk menanyakan sesuatu hal yang sama dengan apa yang ada pada satu kalimat
3.	Tindak tutur langsung	Kalimat perintah (imperatif)	<p><i>“ngundang kangen band, lagi ramai”</i> <i>“oh iya iya”</i></p> <p><i>“padahal disekolah ada to, halaman besar tinggal bawa itu band nyanyi depan sekolah”</i> <i>“iya ya, di lapangan upacara ya kan”</i></p>	Tindak tutur yang berguna untuk menyuruh mitra tutur mengenai suatu hal, seperti hal terdapat dalam kalimat itu
4.	Tindak tutur tidak langsung	Kalimat berita (deklaratif)	<p><i>“nanti kalo bapak dalam angkot,kan kalo d bandung suka ada angkot. Kan kalau turun dari angkot ngelewatin orang-orang kan dengkul ketemu dengkul, pas ngelewat kalau permisi kan bahasa Indonesia kalau bahasa sundanya berem gitu.”</i> <i>“bapa kalo dio orang ketawa itu bahaya”</i></p>	Tindak tutur yang berfungsi untuk memberitahukan Serta kemampuan untuk memerintahkan seseorang dengan tidak langsung,

5.	Tindak tutur tidak langsung	Kalimat tanya (interogatif)	“ <i>eh bos jangan kasar dong , kok kotor si ngomongnya anak sekolah nih, anak sekolah tu harusnya sopan santun. Siapa namanya</i> ” “ <i>johanes kepler</i> ”	Tindak tutur bertanya juga berguna untuk secara tidak langsung memerintahkan penutur untuk melakukan sesuatu.
6.	Tindak tutur tidak langsung	Kalimat perintah (imperatif)	“ <i>700000 x 400 siswa itu berarti berapa tuh, kamu kan anak IPA coba itung 700000 x 400 siswa sama dengan</i> ” “ <i>tunggu saya buka kalkulator</i> ”	Tindak tutur yang memerintahkan atau memerintahkan sesuatu kepada penutur juga memiliki fungsi menginformasikan sesuatu secara tidak langsung.

SIMPULAN

Hasil penelitian menampilkan jika tindak tutur dipakai antara Boris dan Justeen banyak mengandung tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Pada hasil penelitian tindak tutur langsung pada kalimat berita (deklaratif) lebih banyak jika dibandingkan dengan tindak tutur pada kalimat yang lainnya. Tindak tutur langsung terdiri dari 3 kalimat berita, 2 kalimat tanya, dan 3 kalimat perintah. Sedangkan untuk tindak tutur tidak langsung terdapat dua hari untuk kalimat pesan (kalimat deklaratif), satu hari untuk kalimat tanya, dan satu hari untuk kalimat imperatif (kalimat imperatif). Tindak tutur langsung dipakai oleh penutur agar menekankan sesuatu yang dikatakannya agar penutur dapat segera memahami tujuannya. Modus kalimat yang dipakai pada tindak tutur langsung berupa motif kalimat deklaratif yaitu memberitahukan beberapa hal, motif kalimat tanya yaitu menanyakan atau mempertanyakan sesuatu, dan motif kalimat imperatif yaitu memerintahkan mitra tutur untuk melaksanakan sesuatu. meningkat. Tindak tutur tidak langsung digunakan penutur untuk menginformasikan atau memerintah secara lebih santun. Motif kalimat akan dipakai pada tindak tutur tidak langsung dirancang sebagai modus kalimat deklaratif untuk menginformasikan, memerintah, atau menyampaikan sesuatu kepada penutur, dan motif kalimat imperatif memerintahkan atau menyampaikan sesuatu kepada penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty Salma Lailika, A. P. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER DENGAN NADIEM MAKARIM-KULIAH TIDAK PENTING? . *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13.
- Apriastuti, N. N. (2017). BENTUK, FUNGSI DANJENIS TINDAK TUTUR DALAM KOMUNIKASI SISWA DI KELAS IX UNGGULAN SMP PGRI 3 DENPASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10.
- Ardiana Kentary, A. N. (2016). TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA: PERSPEKTIF GENDER. *Jurnal Penelitian Humaniora*.



- Diana Sari, I. S. (2017). Tindak Tutur Asertif pada Stand Up Comedy SUCI 6 dan Implikasinya. *JURNAL KATA Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Ekawati, M. (2017). KESANTUNAN SEMU PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF MARAH DALAM BAHASA INDONESIA. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- I Putu Yogi Astawa, I. K. (2017). ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM DRAMA MY BOSS MY HERO (SUATU KAJIAN PRAGMATIK). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*.
- Indri Arnelis, N. E. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *JURNAL KATA Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*.
- leni. (2017, mei). Retrieved from repository.umko:
<http://repository.umko.ac.id/id/eprint/9/1/BAB%201%2C%202%2C%203.pdf>
- Mario Efendi, N. E. (2017). Tindak Tutur Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Central Kotabumi dan Implikasinya. *JURNAL KATA Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5.
- Mulyanto Widodo, D. F. (2022). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Santri Putra Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 10.
- Nurifa, T. E. (2018). TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG GURU DALAM MAT APELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS XI SMA ADABIAH PADANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8.
- Qomariyah, L. (2017). TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Journal of Arabic Studies*.
- Ratnaningsih, D. (2016). TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG MUHAMMAD NAFIS AL-BAIHAQI. *Jurnal Elsa*, 12.
- Sholeh, K. (n.d.). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM CERPEN iBURUNG LURI KARYA ARYANTI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Surya Edukasi*.
- Tahta Lawna Sakti, T. T. (2019). REALISASI TINDAK TUTUR LANGSUNG DALAM PRAKTIK WAWANCARA TIPE LIGHT ENTERTAINMEN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*.
- Vina Shifa Fauzia, H. H. (2019). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM SNETRON PREMAN PENSIUN DI RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8.
- Winda Elmita, E. E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*.
- Yuliarti, R. A. (2015). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM WACANA NOVEL TRILOGI KARYA AGUSTINUS WIBOWO. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8.
- Zahar, A. K. (2012). Strategi Kesopanan dalam Tindak Tutur Tak Langsung pada Film Harry Potter and the Deathly Hallows.